

ANALISIS PENERAPAN SISTEM EVALUASI AKADEMIK TERPADU (SIETA) DI SMKN 1 BLEGA

Hazra Farahiyah Ramadani¹, Sulis Janu Hartati², Sri Yuni Hanifah³
^{1,2,3}TEP FKIP, Universitas Dr. Soetomo

[1hazra.f.r@gmail.com](mailto:hazra.f.r@gmail.com), [2sulis.janu@unitomo.ac.id](mailto:sulis.janu@unitomo.ac.id), [3sriyuni.hanifah1986@gmail.com](mailto:sriyuni.hanifah1986@gmail.com)

ABSTRACT

One of the important competence that teacher should have is the ability to evaluate. In this digital era, teachers are required to be able to utilize various technology that can that can make the assessment process more effective. Sistem Evaluasi Terpadu (SIETA) became one of the platform that chosen by SMKN 1 Blega. This study uses quantitative descriptive methods to describe the teacher's digital competency and role as an evaluator. This study uses instrument such as (1) questionnaire, (2) observation sheets; (3) documentation to collect the data needed. This study was conducted on 30 teachers by using sample paired t test on pretest and posttest of the research subject. The result of the study shows that there is an increase of teacher's digital competence and their role as an evaluator after the implementation of SIETA.

Keywords: Digital Competence, Teacher, Evaluator

ABSTRAK

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Di era digital ini, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang dapat menunjang proses penilaian. Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) menjadi salah satu *platform* yang dipilih di SMKN 1 Blega. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kompetensi digital dan peran guru sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan instrumen (1) kuesioner/angket, (2) lembar observasi; (3) dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang guru dengan menggunakan uji *sample paired t test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* subjek penelitian. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat peningkatan pada kompetensi digital dan peran guru sebagai evaluator setelah penerapan SIETA.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Guru, Evaluator

A. Pendahuluan

Definisi terbaru dari AECT pada tahun 2018 menambahkan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu studi dan penerapan secara etis dari teori, *research* dan praktik terbaik

untuk menghasilkan pengetahuan sekaligus memediasi dan meningkatkan belajar dan kinerja melalui desain, manajemen dan implementasi strategis melalui proses dan sumber daya belajar dan

pembelajaran. Terdapat lima bidang garapan dari Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, yaitu: Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan dan Penilaian.

Kawasan desain adalah suatu proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi atau produk. Desain pembelajaran adalah inti dari teknologi pendidikan dan menciptakan produk seperti program pembelajaran maupun perangkat pembelajaran. Dalam kurun waktu 1960 sampai dengan 1970, Robert Glaser sebagai direktur dari *Learning Source and Development Center* menyebutkan bahwa terdapat empat cakupan utama dari desain teori dan praktik yakni: (1) Desain Sistem Pembelajaran; (2) Desain Pesan; (3) Strategi Pembelajaran; (4) Karakteristik Pembelajar.

Kawasan kedua adalah pengembangan yang mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori yakni: (1) teknologi cetak; (2) teknologi audiovisual; (3) teknologi berbasis komputer; (4) teknologi terpadu.

Kawasan ketiga adalah pemanfaatan yang merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Keempat kategori dalam kawasan pemanfaatan adalah: (1) pemanfaatan media; (2) difusi inovasi; (3) implementasi dan institusionalisasi; (4) kebijakan dan regulasi.

Kawasan yang keempat adalah pengelolaan yang merupakan bagian integral dan mencakup prinsip pengelolaan umum seperti pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian dan supervisi. Ada empat kategori dalam kawasan pengelolaan yakni: (1) pengelolaan proyek; (2) pengelolaan sumber; (3) pengelolaan sistem penyampaian dan (4) pengelolaan informasi.

Kawasan kelima adalah penilaian yang merupakan proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran belajar. Terdapat empat sub-kawasan yakni: (1) analisis masalah; (2) pengukuran acuan; (3) penilaian formatif dan (4) penilaian sumatif.

Berdasarkan kelima bidang penelitian teknologi dan pembelajaran tersebut, maka penelitian mengenai Analisis Penerapan Sistem Evaluasi

Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega termasuk ke dalam ranah kawasan pengelolaan. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang evaluasi, institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya termasuk kurikulum, tenaga pengajar dan interaksi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana teknologi yang diintegrasikan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa guru di SMKN 1 Blega belum optimal dalam pemanfaatan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA). Guru kurang mendapatkan pembekalan mengenai pemanfaatan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) terutama dalam hal evaluasi pembelajaran. Padahal di era serba digital saat ini, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media atau platform berbasis digital yang inovatif, efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kompetensi dan peran yang dimiliki.

Kompetensi digital guru merupakan kemampuan guru dalam

menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan kaidah pedagogis yang memiliki implikasi terhadap pembelajaran. Menurut Blyznyuk, kompetensi digital dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *information*, *communication*, *educational content creator* dan *educational problem solving*. Di dalam buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, E Mulyasa menyebutkan bahwa guru bertugas sebagai evaluator selain tugas utamanya yakni mengajar. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran siswa dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Kemampuan lain yang harus dimiliki sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi dalam bentuk tes maupun non tes yang meliputi jenis-jenis teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan cara menentukan validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) dirancang sebagai sistem evaluasi pembelajaran yang mengedepankan efektivitas dan

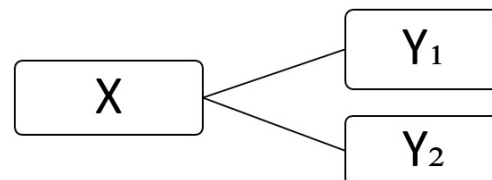
efisiensi waktu. Guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran tanpa harus mencetak lembar soal dan menyiapkan lembar jawaban ataupun mengoreksi hasil ujian karena telah di otomatiskan di dalam Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA). Terdapat berbagai fitur yang memfasilitasi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tetapi mayoritas guru di SMKN 1 Blega belum memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran adanya peningkatan kompetensi digital dan peran guru sebagai evaluator. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami secara mendalam bagaimana Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan dalam konteks evaluasi pendidikan dan dapat memanfaatkan fitur-fitur teknis dari sistem tersebut.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini maka peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi

pembuatan deskripsi atau gambaran terkait kompetensi digital dan peran guru sebagai evaluator.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA)

Y₁ = Kompetensi Digital Guru

Y₂ = Peran Guru Sebagai Evaluator

Data yang terkumpul dianalisis sehingga memperoleh umpan balik dari aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru yang menjadi subjek penelitian sebanyak 30 orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Tahapan penyusunan instrumen dimulai dari pembuatan kisi-kisi dan indikator soal kemudian dikembangkan menjadi kuesioner untuk selanjutnya melalui uji validitas, reabilitas dan normalitas. Kegiatan *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan implementasi Sistem Evaluasi

Akademik Terpadu (SIETA). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 25 dan digambarkan dalam bentuk tabel data yang kemudian digunakan untuk pengujian hipotesa penelitian..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Blega Kabupaten Bangkalan ini diawali dengan uji validitas instrumen. Berdasarkan kriteria yang dihasilkan maka hasil ujicoba butir angket atau kuesioner instrumen kompetensi digital serta peran guru sebagai evaluator memiliki 30 butir pertanyaan dengan 20 butir pernyataan valid dan 10 butir pernyataan tidak valid. Data yang tidak valid dalam pengujian harus dihapus dan melakukan kembali pengujian validitas agar mendapatkan data yang valid. Kemudian dilanjutkan dengan uji reabilitas instrument dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Digital Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Sumber Hasil Analisis Data SPSS

Hasil pengujian reliabilitas pada angket kompetensi digital guru pada

table diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840 dengan hasil $r_{\alpha} 0,840 > r_{\text{tabel}} 0,361$ dan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument angket dinyatakan reliabel.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Angket Peran Guru Sebagai Evaluator

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	20

Sumber Hasil Analisis Data SPSS

Hasil pengujian reliabilitas pada angket peran guru sebagai evaluator pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 dengan hasil $r_{\alpha} 0,885 > r_{\text{tabel}} 0,361$ dan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument angket dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian normalitas angket kompetensi digital guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Angket Kompetensi Digital Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	30	
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	17.31748108
	Absolute	.182

Most	Positive	.182
Extreme	Negative	-.078
Differences		
Kolmogorov-		.999
Smirnov Z		
Asymp. Sig.		.271
(2-tailed)		

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Sumber Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil normalitas angket kompetensi digital guru menunjukkan hasil $0,271 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kompetensi digital guru berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas angket peran guru sebagai evaluator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Angket Peran Guru
Sebagai Evaluator

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	14.17416124
	Deviation	
	Absolute	.071
Most	Positive	.071
Extreme	Negative	-.070
Differences		
Kolmogorov-		.388
Smirnov Z		
Asymp. Sig.		.998
(2-tailed)		

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Sumber Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas angket peran guru sebagai evaluator menunjukkan hasil $0,998 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket peran guru sebagai evaluator berdistribusi normal.

Setelah melaksanakan uji instrument, selanjutnya dilaksanakan *pretest* yang diberikan kepada 30 orang guru sebagai sampel penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan implementasi Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Analisa data menggunakan uji beda dua rata-rata atau *paired sample t test* yang dilakukan untuk mengetahui penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) terhadap kompetensi digital dan peran guru sebagai evaluator dengan menjadikan pengujian ini sebagai hipotesisi satu dan dua. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 1: Tidak ada peningkatan yang signifikan pada kompetensi digital guru sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega

- 2) H_{a1} : Kompetensi digital guru meningkat sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega
- 3) H_{02} : Tidak ada peningkatan yang signifikan pada peran guru sebagai evaluator sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega.
- 4) H_{a2} : Peran guru sebagai evaluator meningkat sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* Kompetensi Digital Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Kompetensi Digital Guru

		Paired Samples Test						
		Paired Differences						
		M	Std	St	95%	t	d	Si
		ean	.n	d.	Confide		f	g.
			De	Er	nce			(2
			viat	ro	Interval			-
			ion	r	of the			tail
				M	Differen			le
				e	ce			d)
				a	Lo	U		
				n	w	p		
					er	er		
P	Pret	-	22.	4.	-	-	-	2
a	est	15	332	0	24	7.	3.	9
ir	kom	.6		7	.0	3	8	1
1	pete	67		7	06			

nsi	2	4
digit	8	2
al		
guru		
-		
post		
test		
kom		
pete		
nsi		
digit		
al		
guru		

Sumber Hasil Analisis Data SPSS

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_{a1} : Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat peningkatan kompetensi digital guru setelah penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega.
- b. H_{01} : Apabila nilai signifikansi >0,05, maka tidak terdapat peningkatan kompetensi digital guru setelah penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega.

Hasil analisis uji *paired sample t test* adalah sebagai berikut: Uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) terhadap peningkatan kompetensi guru di SMKN 1 Blega mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi digital guru setelah penerapan Sistem

Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega (Hipotesis 1)

Tabel 4.13

Hasil Uji Paired Sample T-Test Peran Guru Sebagai Evaluator

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Bound	Upper Bound	t	df	Sig. (2-tailed)
Paired 1	Pretest kompetensi digital guru - post test kompetensi digital guru	-16.900	14.247	2.600	[-22.200, -11.600]	-22.200	-11.600	-6.497	80	.000

Sumber Hasil Analisis Data SPSS

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_{a2} : Apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka terdapat peningkatan yang signifikan pada peran guru sebagai evaluator sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega.
- b. H_{02} : Apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada peran guru sebagai evaluator

sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega.

Hasil analisis uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator setelah penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada peran guru sebagai evaluator sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega (Hipotesis 2).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) terhadap peningkatan kompetensi guru pada SMKN 1 Blega mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru setelah penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) di SMKN 1 Blega.

2. Hasil analisis uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator setelah penerapan Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada peran guru sebagai evaluator sesudah Sistem Evaluasi Akademik Terpadu (SIETA) diterapkan di SMKN 1 Blega.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blyznyuk, Oleksandr. (2024). Digital Competence Among the Key Components of Future Masters of Primary Education Professional Training: Theoretical Interpretation. *Journals.pnu.edu.ua*.
- Creswell, John W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education Inc.

Handayani, Sylvia G. (2024). Penggunaan Learning Management System Moodle pada Penilaian Akhir Semester di SMKN 3 Kota Solok. (Universitas Negeri Padang), 1-3.

Herlin, F. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis IT di SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi. (Universitas Muhammadiyah Malang). 2-4

Maritsa, Ana, dkk. (2021) Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Muthaharah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sosial Keagamaan*. 1-4

Putra, Erdian Y. (2020). Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah*. 1-3

Sutrisno, Y, Nurul, M, Fithriyah, Dewi N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*. 1-3

Wldoyoko, E Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.